

Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII D

Anisa Indah Pratiwi^{1*}, Tintin Rednoningsih², Sri Sukaesih³

¹PPG Prajabatan IPA Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

²SMP Negeri 4 Semarang, Kota Semarang

³Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Email korespondensi: anisaindahpratiwi99@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran IPA dikondisikan agar lebih menyenangkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan keterampilan berkomunikasi siswa, karena pembelajaran IPA di SMPN 4 Semarang, umumnya guru lebih mendominasi proses belajar mengajar dengan satu atau dua metode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 57% kategori cukup dan pada siklus II sebesar 72% kategori baik. Sedangkan pada keterampilan berkomunikasi siswa hasil persentase pada siklus I sebesar 45,4% kategori kurang terampil dan pada siklus II meningkat menjadi 60,6% kategori cukup terampil. Sedangkan untuk hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I 60 dengan persentase 67,5%, setelah diadakan siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70 dengan persentase 88%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya tentang pelatihan tenaga kependidikan (Baba, 2018). Pendidikan adalah suatu proses kegiatan sadar yang berdasarkan pada kemauan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Winata, 2021). Sebagai suatu proses yang disadari, pendidikan mengevaluasi hasil-hasilnya untuk menentukan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan (Shaifudin, 2021). Pendidikan hanya mungkin terjadi jika ada lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan (Adelia & Mitra, 2021). Pembelajaran merupakan kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang melibatkan banyak aktivitas guru dan siswa (Sanjani, 2021). Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan alternatif metode pengajaran yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi guru adalah buruknya kemampuan komunikasi siswa di kelas. Selama pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan siswa, dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini masih relevan dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode ini menjadikan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, kurang memiliki motivasi untuk mengidentifikasi, menemukan dan memecahkan masalah sendiri, serta membantu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran seperti ini, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga jelas tidak terdorong untuk berperan aktif dan tidak diberikan kesempatan untuk bertindak atau berpikir kreatif. Oleh karena itu, hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal itu terungkap dari hasil ulangan IPA harian siswa kelas VIII SMPN 4 Semarang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 4 Semarang diperoleh data berupa hasil ulangan harian kelas VIII D tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dapat dihitung nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belajar siswa. Lihat tabel di bawah untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian mata pelajaran IPA siswa kelas VIII D, SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Indikator	Kelas VIII D
1.	Jumlah Siswa	33
2.	Nilai lebih dari atau sama dengan 75	0
3.	Nilai kurang dari 75	33
4.	Nilai rata-rata	46,452
5.	KKM	75
6.	Indikator	Tidak tuntas

Sumber data langsung

Dari tabel 1.1 di atas, nilai ulangan harian kelas VIII D tidak tuntas karena nilai standar minimal ketuntasan tidak mencapai standar nilai 75 untuk tuntas pembelajaran IPA di SMPN 4 Semarang.

Permasalahan tersebut perlu diatasi untuk meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat memberikan metode pengajaran yang lebih efektif sehingga menarik perhatian siswa dan menjadikan mereka aktif

dan termotivasi untuk belajar, sehingga menyeimbangkan kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran tersebut harus ditempuh. Salah satunya adalah strategi pembelajaran "*Active Knowledge Sharing*". Strategi pembelajaran "*Active Knowledge Sharing*" merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat aktif belajar dengan menggunakan metode/strategi yang berbeda. Pembelajaran aktif mengoptimalkan potensi siswa secara maksimal sehingga seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik masing-masing dan tetap memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran (Izzatul Yuanita, 2020).

Untuk itu peneliti telah melakukan penelitian untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal ini peneliti merumuskan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Semarang"

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut "Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024".

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah yang dicapai adalah "Untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar IPA Tahun Pelajaran 2023/2024"

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPA

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Pengenalan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan lebih meningkatkan keberagaman belajar siswa.

b. Bagi guru

Guru ingin dapat menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ketika melaksanakan proses pembelajaran, yang akan menjadikan pembelajaran lebih beragam dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah rencana jangka panjang yang menetapkan tujuan jangka panjang, diikuti dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi membantu mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam pengertian ini, strategi adalah suatu seni, seni mengarahkan pasukan ke medan pertempuran pada posisi yang paling menguntungkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan suatu metode yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sementara

(Hasanah, 2018) menjelaskan, strategi pembelajaran adalah prinsip dalam memilih urutan pengulangan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran agar siswa mudah menerima dan mencerna pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

B. Strategi *Active Knowledge Sharing*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Active Knowledge Sharing adalah strategi yang dapat dengan cepat mempersiapkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kerja tim siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu saat mereka terlibat dalam diskusi (berbagi pengetahuan) sebagai sebuah tim dan terlebih dahulu diberikan pertanyaan terkait materi sebelum diajarkan. Melalui pertukaran pengetahuan yang hidup, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang apa yang mereka pelajari dalam kelompok.

Sedangkan menurut Melvin L. Silverman, strategi ini merupakan cara yang baik untuk mengenalkan siswa pada apa yang diajarkan guru. Guru juga dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat pengetahuan siswa saat melakukan kegiatan membangun tim (Mel Siberman, 2014).

Dari definisi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan terlebih dahulu mendiskusikan pertanyaan-pertanyaannya tentang suatu materi dengan teman-temannya dalam kelompok.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Setiap strategi memiliki tujuan, adapun tujuan Strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu: (Nurjannah Dalimunthe, Jufri Fajri, 2018)

- a. Mengembangkan kemampuan bertindak cakap dalam berbagai situasi.
- b. Mengembangkan sikap untuk menyimak dan menanggapi sesuatu.
- c. Untuk mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah dan memecahkannya.
- d. Untuk memecahkan permasalahan.

3. Karakteristik Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Bonwell *Active Knowledge Sharing* memiliki karakteristik. Karakteristik sebagai berikut: (Zaini, 2017)

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Siswa tidak hanya mendengar materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
- b. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- c. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- d. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

No	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Membentuk kelompok belajar 4-5 kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan sesantai mungkin	Mengikuti langkah langkah dan aturan yang sudah dibuat oleh guru
2.	Menyiapkan daftar pertanyaan	Menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari	Memperhatikan yang diperintah oleh guru
3.	Membimbing siswa	Membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan peserta didik diberi kesempatan menjawab lembar kerja	Setiap kelompok atau peserta didik menjawab pertanyaan atau LKPD yang sudah diberikan
		Guru menyuruh siswa mencari tau jawaban dari pertanyaan yang tidak bisa dijawab	Peserta didik berkeliling dan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang belum mereka ketahui bagaimana menjawabnya
4.	Menganalisis dan mengevaluasi	Mengumpulkan kembali LKPD dan mengulas jawaban-jawaban	Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi kelompoknya

5. Kelebihan dan kekurangan strategi *Active Knowledge Sharing*

Ada beberapa kelebihan dari strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu:

1. Pengetahuan siswa bertambah, tetapi kemampuan berbahasanya menurun.
2. Siswa akan menggunakan refleksi dari berbagai sumber untuk memperdalam ilmu yang telah dipelajarinya.
3. Mendorong siswa menyelesaikan kegiatan belajar individu dan kelompok.
4. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
5. Menumbuhkan sikap dan solidaritas sosial, serta pengembangan sistem pembelajaran komunikasi.

Adapun kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

1. Siswa sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang siswa suka dan kuasai saja.
2. Karena pengetahuan siswa masih terbatas, maka proses sharing kadang berjalan pasif.
3. Butuh persiapan yang matang bagi siswa untuk materi yang belum diketahui siswa sama sekali.

C. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena melibatkan interaksi antar individu (Zanki, 2020). Melalui komunikasi, manusia dapat mengekspresikan kemampuan batinnya dan berinteraksi dengan lingkungannya (Maghfi & Suyadi, 2020). Komunikasi merupakan sarana penyampaian pesan, mengekspresikan diri, dan mempengaruhi orang lain (Kustiawan *et al.*, 2022). Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat untuk memahami makna suatu hubungan atau kontak (Taufik, 2020). Proses komunikasi terjadi karena suatu pesan dikirimkan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk menyeimbangkan persepsi manusia (Mahadi, 2021). Komunikasi dan proses pembelajaran saling terkait, dan proses pembelajaran terjadi sebagai hasil komunikasi.

D. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan komunikasi menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dan memberikan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri dan mengembangkan sikap empati terhadap perbedaan pendapat yang ditemui dalam lingkungan sehari-hari (Putri *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Keterampilan Komunikasi, ditetapkan bahwa "kegiatan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang kesimpulannya berdasarkan hasil observasi dan analisis disampaikan secara lisan, tertulis, atau dengan cara lain". Kemampuan yang dikembangkan adalah kejujuran, ketelitian, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, serta kemampuan mengemukakan dan mengembangkan pendapat secara ringkas dan jelas.

Proses pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasinya (Ardila *et al.*, 2021). Manfaat keterampilan komunikasi adalah membantu guru dalam memahami informasi dan pesan yang disampaikan dalam bahan ajarnya. Selain itu, keterampilan komunikasi memungkinkan siswa memberikan jawaban, mengemukakan pikiran dan pendapat, serta berani bertanya ketika siswa kesulitan memahami isi pelajaran.

Minimnya kemampuan komunikasi di kalangan pelajar menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi yang berani berbicara dan tampil di depan publik. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru saat ini adalah ketidakmampuan siswa dalam bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dengan mengedepankan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan keberanian berkomunikasi.

Dengan keterampilan tersebut generasi penerus negeri ini akan maju dan mengharumkan nama Indonesia di kancah global. Keterampilan komunikasi yang baik menunjang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Siswa yang belajar aktif pasti akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang baik. Yang dimaksud di sini bukan hanya siswa cerdas dan siswa yang mendapat nilai ujian tinggi, tetapi juga siswa yang mempunyai fungsi emosi, motorik, dan sensorik yang baik

Salah satu keterampilan proses yang dikembangkan siswa adalah keterampilan komunikasi (Senisum, 2021). Keterampilan komunikasi adalah kemampuan mengkomunikasikan temuan

seseorang secara lisan atau tertulis kepada orang lain dalam bentuk laporan, karangan, komposisi, gambar, tabel, diagram, grafik, dan lain-lain. Indikator kemampuan komunikasi antara lain merangkum temuan penelitian dan mengkomunikasikan kesimpulan berdasarkan data, merekomendasikan tindak lanjut temuan penelitian, memberikan alasan perlunya penelitian/penyelidikan ilmiah, dan penelitian dalam laporan dan komunikasinya masalah.

Fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan ditemukan dan dikembangkan siswa untuk pertukaran atau penyebaran informasi yang mendukung pengembangan keterampilan proses siswa (Saefuddin *et al.*, 2023). Interaksi antara pengembangan keterampilan dengan fakta konseptual dan prinsip ilmu pengetahuan pada akhirnya mengembangkan sikap dan nilai ilmu pengetahuan siswa (Marudut *et al.*, 2020). Komunikasi terjadi ketika terjadi saling pengertian, yaitu ketika pengirim dan penerima informasi dapat saling memahami. Bukan berarti kedua belah pihak harus menyepakati gagasan tersebut, namun yang terpenting adalah kedua belah pihak memahami gagasan tersebut. Hanya dengan kondisi seperti ini kita dapat mengatakan bahwa komunikasi berhasil.

Indikator dari keterampilan berkomunikasi terdapat dari beberapa sumber diantaranya menurut Daryanto dan Karim (2017:54) dalam jurnal Noviyanti Mery (2011:81-88) diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan Komunikasi	Indikator
Komunikasi adalah membagi informasi dua orang atau lebih untuk melakukan pertukaran informasi	1. Membagi pikiran, informasi dan penemuan kepada orang lain 2. Menjelaskan hasil 3. Mendiskusikan hasil 4. Menyimpulkan hasil

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh, bukan hanya sebagian dari potensi manusia (Festiawan, 2020). Hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan (Tonah, 2022). Hasil belajar diwujudkan sebagai perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur sebagai perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku (Nurnaifah *et al.*, 2022). Perubahan dapat diartikan sebagai perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan yang dicapai siswa (Harefa, 2020). Hasil belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena merupakan ukuran kemampuan bertindak dalam belajar dan mengajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata: "hasil" dan "pembelajaran". Istilah hasil adalah sesuatu yang dicapai melalui perjuangan dan usaha. Sedangkan menurut pemikiran tradisional, belajar adalah penambahan dan akumulasi sejumlah informasi atau pengetahuan. mengkhhususkan diri pada pengetahuan tentang hal-hal spiritual. Siswa mengambil berbagai pelajaran untuk memperluas pengetahuan mereka melalui membaca, menghafal, berhitung, atau pengalaman langsung.

Berdasarkan pengertian hasil dan pembelajaran di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Perubahan-perubahan tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan

tingkah laku individu akibat proses belajar bukanlah suatu hal yang istimewa. Setiap proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku pada area tertentu siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai tujuan pendidikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar:

Menurut (Dakir *et al.*, 2017) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal atau berasal dari diri siswa, antara lain:

1. Faktor Fisik

a) Kesehatan

Sehat adalah seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal menjadi sehat. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran.

b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah hal-hal yang menyebabkan tubuh menjadi buruk atau tidak lengkap. Kecacatan fisik juga mempengaruhi pembelajaran.

- Faktor psikologis

a) Intelegensi

Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis ada tiga jenis yaitu kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan menyelesaikannya dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk mengetahui dan menerapkan konsep-konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk mengetahui hubungan dan menyelesaikannya dengan cepat.

b). Perhatian

Perhatian adalah aktivitas mental yang meningkat di mana jiwa memusatkan perhatian secara eksklusif pada suatu objek (objek/objek) atau sekelompok objek.

c). Minat

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang diminati seseorang disertai dengan perasaan senang dan menarik perhatian terus menerus. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran. Jika konten pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan menganggapnya menarik dan tidak akan belajar sebanyak yang seharusnya.

d). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi pembelajaran. Ketika pembelajaran siswa sesuai dengan bakatnya, siswa menikmati pembelajaran dan hasil belajarnya meningkat.

e) Kematangan

Kematangan adalah tahap perkembangan seseorang ketika organ-organ tubuhnya siap untuk melakukan keterampilan baru. Kedewasaan bukan berarti anak bisa melakukan aktivitas secara terus menerus, namun untuk itu perlu latihan dan bimbingan.

f). Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk merespon atau bereaksi. Dorongan ini berasal dari dalam diri seseorang dan juga berkaitan dengan kedewasaan. Karena kedewasaan berarti kesiediaan untuk melakukan kecakapan.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, antara lain :

1) Keluarga

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar anak antara lain cara orang tua membesarkan anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam kelangsungan dan pengembangan lebih lanjut pendidikan yang landasannya diletakkan oleh lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan tempat terjadinya penilaian hasil belajar siswa secara formal dalam bentuk tertulis. Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain model pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan pekerjaan rumah.

3) Masyarakat Lingkungan antara lain media massa, teman, dan aktivitas masyarakat lainnya merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dalam kehidupan sosial di luar sekolah dan di masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (Monika *et al.*, 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi

a. Tahap Siklus Pertama

1. Perencanaan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan adalah:

- Persiapan guru IPA kelas VIII D SMPN 4 Kota Semarang mengenai strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
- Skenario pembelajaran
- Lembar kerja siswa
- Lembar observasi aktivitas guru
- Soal evaluasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pembelajaran sesuai dengan skenario dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru berusaha memotivasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran bagaimana materi yang disampaikan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Guru kemudian memastikan kesadaran dengan menghubungkan apa yang mereka diskusikan dengan pengetahuan sebelumnya dan menjaga suasana kelas tetap interaktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Khusus pada pertemuan pertama, guru juga memperkenalkan strategi *Active Knowledge Sharing* yang akan digunakan selama pembelajaran.

b. Pengembangan Konsep

Pada tahap diskusi kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Dalam hal ini guru membagi kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas siswa. Guru kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Selain itu, guru menguraikan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan gambaran isi LKPD. Guru kemudian meminta siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan dan membimbingnya melalui rangkaian perintah dan pertanyaan yang ada di dalamnya. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menularkan ilmu yang diperoleh dari LKPD. Guru kemudian mengoreksi siswa dan membimbingnya hingga mencapai kesimpulan yang benar.

c. Penutup

Pada tahap ini guru merangkum seluruh hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru juga akan menginstruksikan siswa untuk secara individu mengisi kartu pertanyaan yang belum terjawab, yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara terus menerus pada setiap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Observernya adalah guru IPA kelas VIII D SMPN 4 Kota Semarang.

4. Refleksi

Dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, guru dapat melihat data observasi dan melakukan refleksi sendiri berdasarkan hasil tersebut, terutama menemukan kekurangan, menganalisis penyebab kekurangan, dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Tahap Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berfungsi dalam memudahkan pekerjaan dan hasil lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes

Tes adalah suatu cara melakukan penilaian berupa suatu tugas atau lebih yang diselesaikan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa, yang menghasilkan data berupa

nilai, perilaku, atau penampilan siswa yang dievaluasi. Bandingkan dengan nilai siswa lain dan nilai yang diberikan. Lembar tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (siklus).

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar keterampilan komunikasi siswa. Pengamatan dilakukan oleh satu orang. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat adalah seorang guru IPA kelas VIII D SMPN 4 Kota Semarang. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tes dan observasi

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan komunikasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* IPA.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keterlaksanaan RPP} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana

Y = Total langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan

Selanjutnya tabel konversi keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1 Konversi Keterlaksanaan Pembelajaran (RPP)

Interval	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Kurang Baik
19%	Tidak Baik

2. Data Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase keterampilan: KB} = \frac{JK}{JL} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Keterampilan Berkomunikasi

JK = Jumlah Keterlaksanaan

JL = Jumlah langkah-langkah yang harus dilaksanakan

Tabel 3.2 Konversi Keterampilan Berkomunikasi

Interval	Kategori
0%-45%	Gagal
46%-55%	Kurang terampil
56%-65%	Cukup terampil
66%-79%	Terampil
80%-100%	Sangat terampil

3. Data Tes Hasil Belajar Kognitif

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu adalah apabila persentase ketuntasan memperoleh nilai $\geq 65\%$. Maka siswa yang bersangkutan dianggap tuntas secara individu

$$N = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

X = Skor yang diperoleh

Y = Skor total

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mencari dan menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{Y}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

Y = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

Z = Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai angka ketuntasan $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2023/2024 di SMPN 4 Kota Semarang. Di bawah ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi setiap siklusnya. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, data kuantitatif berasal dari observasi yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan data berasal dari penilaian siswa yang dilakukan di sekolah yang diperoleh dari hasil. Pada setiap akhir pertemuan siklus diperoleh data kuantitatif yang memberikan jawaban keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa.

1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Data observasi keterlaksanaan RPP siswa dan guru selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (RPP)

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	33	33
2.	Jumlah Indikator	14	14
3.	Keterlaksanaan Ya/Tidak	8/6	10/4
4.	Presentase	57%	72%
5.	Kategori	Cukup	Baik

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I persentasenya adalah 57,1% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II persentase lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) meningkat menjadi 71,4 % dengan kategori baik.

2. Data Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Data observasi keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Data Hasil Observasi Keterampilan Berkomunikasi

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	33	33
2.	Jumlah Indikator	10	10
3.	Jumlah Skor	15	20
4.	Presentase	45,4%	60,6%
5.	Kategori	Kurang Terampil	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa keterampilan bekomunikasi siswa pada siklus I dengan jumlah skor 15 dengan presentase 45,4% sehingga berkatagori kurang terampil dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan skor 20 presentase 60,6% dan berkatagori cukup terampil.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Pada Siswa Kelas VIIID

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	33	33
2.	Nilai Tertinggi	75	80
3.	Nilai Terendah	50	50
4.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	10	20
5.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	23	13
6.	Nilai Rata-rata	60	70
7.	Presentase Ketuntasan	67,5%	88%
8.	Kategori	Belum tuntas	Tuntas

Dari tabel 4.3 diatas menunjuk bahwa dari 33 siswa yang mengikuti tes, terlihat pada siklus I 10 siswa yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas adalah 23 siswa dengan persentase ketuntasan 67,5% sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal karena berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ sedangkan pada siklus II dari 33 siswa yang mengikuti tes terdapat 20 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas adalah 13 siswa dengan persentase ketuntasan 75% sehingga dapat dikatakan tuntas.

PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan data observasi guru dalam melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran dapat menjadikan lebih menarik dan menghilangkan kebosanan dalam lingkungan pembelajaran, serta meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peran observer dalam kegiatan proses belajar mengajar, sangat penting untuk menemukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada setiap siklusnya. Bahkan dalam penemuan konsep yang dimasukkan dalam LKPD setelah Siklus I, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan mengenai kegiatan diskusi siswa. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan diskusi. Akibatnya hasil belajar siswa semakin terpuruk, terbukti dengan rata-rata skor keterlaksanaan pada Siklus I sebesar 57% tergolong cukup, dibandingkan dengan Siklus II sebesar 72% yang tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, yang diukur dari hasil belajar, keterampilan komunikasi, dan observasi pelaksanaan RPP oleh guru dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan untuk keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa terhadap Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* kelas VIII D SMPN 4 Semarang

b. Hasil Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan komunikasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar juga meningkat. Pada siklus I siswa tergolong kurang terampil dengan persentasi sebesar 45,4% dan pada siklus II juga tergolong cukup terampil sebesar 60,6% dan mengalami peningkatan. Meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disebabkan adanya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemui pada Siklus I yaitu terciptanya nilai tambah.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, siswa cenderung lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam belajar, tetapi tidak menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil belajar siswa yang meningkat seiring dengan banyaknya siswa yang menyelesaikan Siklus I hingga Siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 60, dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 67,5%. Kategori ini belum tuntas karena berada di bawah ketuntasan klasikal. Pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan dengan mengajarkan siswa konsep-konsep terpenting yang dapat memberikan bimbingan yang konsisten khususnya kepada siswa yang belum tuntas dan meningkatkan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70 dan memperoleh ketuntasan klasikal mencapai sebesar 88%

dengan kategori tuntas, karna sudah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu suatu kelas dinyatakan tuntas jika mencapai ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$. Berdasarkan keberhasilan yang dicapai baik dari segi kemampuan komunikasi siswa maupun ketuntasan hasil penilaian, maka penelitian ini dapat diselesaikan pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Data persentase kemampuan komunikasi pada Siklus I tergolong kurang terampil sebesar 45,4%, sedangkan pada Siklus II persentasenya meningkat sebesar 60,6% tergolong cukup terampil. Sedangkan, Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID SMPN 4 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dan tingkat ketuntasan sebesar 67,5%. sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal karena berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana nilai rata-rata siswa mencapai 70 dengan ketuntasan 88% sehingga dapat dikatakan tuntas dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

SARAN

Saran-saran berikut ini yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah:

1. Siswa diharapkan belajar seefisien mungkin di rumah untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Misalnya dengan membuat rencana belajar dan melaksanakannya dengan disiplin, membaca dan mencatat, konsentrasi, dan sebagainya.
2. Memungkinkan guru IPA untuk menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sebagai salah satu pembelajaran yang akan membantu mereka berkembang. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa serta menerapkannya pada berbagai bahan ajar.
3. Kepada peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama karna karakteristik yang diungkap dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga apa yang menjadi rekomendasi nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I. & Mitra, O. 2021. Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01): 32–45.
- Ardila, A., Marzal, J. & Siburian, J. 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Trigonometri Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(03): 65–77.
- Baba, M.A. 2018. Integrasi Pendidikan Islam/Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(2): 1–25.
- Dakir, Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, Suharmuni, T. & Ayriza, Y. 2017. Belajar dan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2): 333–352. Tersedia di file:///C:/Users/Erni/Downloads/D.16+Belajar.pdf.

- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harefa, D. 2020. Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Peningkatan hasil belajar*, 8(1): 1–18.
- Hasanah, U. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2): 204–222.
- Izzatul Yuanita, D. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1): 144.
- Kustiawan, W., Yuniar, L., Fitri, D.W., Arianti, J., Wandasari, A. & Fahmi, Z. 2022. Psikologi Komunikator. *Journal Analytica Islamica*, 11(1): 157.
- Maghfi, N.U. & Suyadi 2020. SELING Jurnal Program Studi PGRA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR (SMART BOARD). *SELING "Jurnal Program Studi PGRA,"* 6(2): 157–170.
- Mahadi, U. 2021. Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2): 80–90.
- Marudut, M.R.H., Bachtiar, I.G., Kadir, K. & Iasha, V. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3): 577–585.
- Mel Siberman, P. d. 2014. *Mendesain dan Merangkai Kegiatan Pelatihan Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Monika, K., Dua, H., Bunga, M. & Helvina, M. 2023. Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada Siswa Kelas IVB SDK 077 Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Tahun 2021/2022. *Journal on Education*, 05(03): 9124–9129.
- Nurjannah Dalimunthe, Jufri Fajri, U.H.I. 2018. Application of Active Knowledge Learning Strategy Sharing to Increase Learning Result Accounting Student Class XI IPS in High School Istiqlal Deli Tua. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 316–323.
- Nurnaifah, I.I., Akhfar, M. & Nursyam 2022. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2): 86–94.
- Putri, A.J., Arsil, A. & Kurniawan, A.R. 2020. Analysis of Communication Skills Achievement in the Learning Process. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2): 154–161. Tersedia di <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3438>.
- Saefuddin, E., Darmanto, N. & Ul Husna, H.A. 2023. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10(1): 33.
- Sanjani, M.A. 2021. Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2): 34. Tersedia di <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.
- Senisum, M. 2021. Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(1): 76–89.
- Shaifudin, A. 2021. Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1): 28–45.
- Taufik, A. 2020. Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification Journal*, 2(2): 123–132.
- Tonah, T. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Sma Negeri 1 Waled. *Jurnal Pendidikan*

dan Teknologi Indonesia, 2(12): 513–519.

Winata, I.K. 2021. Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1): 13.

Zaini, H. 2017. Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(2): 194.

Zanki, H.A. 2020. Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).